

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gastroesophageal reflux disease (GERD) adalah penyakit yang sering diderita di kalangan masyarakat. GERD dijelaskan sebagai naiknya asam lambung ke esofagus atau kerongkongan sehingga menyebabkan regurgitasi makanan ke esofagus. Prevalensi Global untuk GERD pada orang dewasa sekitar 13%, Asia Selatan dan Eropa Tenggara memiliki prevalensi GERD paling banyak sekitar 25%. Prevalensi GERD di Indoensia terus mengalami peningkatan sebanyak 22,8% di Jakarta (Suputra and Saputra, 2023).

Penyakit GERD didefinisikan oleh gejala-gejala utama seperti regurgitasi oleh cairan dan heartburn yang mengulang. GERD bisa menjadi masalah yang berat jika tidak ditangani. GERD disebabkan oleh isi lambung yang mengalami regurgitasi atau naik kembali ke esofagus. Luar dari esofagus, isi gaster bisa mencapai faring, laring, mulut dan jalur pernafasan sehingga memicu gejala ekstra-esofageal yang lebih parah seperti suara serak, sesak, batuk dan asma (Maret-Ouda et al., 2020).

Banyak faktor yang dapat memicu GERD, diantara lain yaitu konsumsi makanan rendah gizi dan tinggi lemak pada mahasiswa, olahraga yang tidak memadai, sehingga berat badan naik. Salah satu faktor lainnya yang dapat menyebabkan GERD pada mahasiswa adalah konsumsi kopi yang berlebihan. Di kalangan mahasiswa, kopi sangat digemari. Mahasiswa kedokteran sering mengonsumsi kopi untuk meningkatkan produktivitas saat belajar dan kopi banyak dikonsumsi pada masa ujian (Novia and Khamid, 2023). Konsumsi kopi secara reguler dapat memicu reflux

gastroesofageal dan menaikkan paparan esofagus bagian bawah dengan asam lambung. Setelah mengonsumsi kopi, gejala yang sering dialami adalah *heartburn*. Kafein yang ada di dalam kopi memicu penurunan tekanan *lower esophageal sphincter* (LES) dan kontraksi esofagus bagian bawah, yang memiliki hubungan pada reflux dan menyebabkan isi gaster naik ke esofagus (Putri Saraswati et al., 2021). Berdasarkan analisis data oleh Taraszewska et al, pasien GERD melaporkan gejala heartburn setelah mengonsumsi kopi, dan Sebagian orang setelah mengonsumsi teh (Taraszewska, 2021).

Pada kehidupan mahasiswa, konsumsi kopi yang berlebihan adalah sebuah kebiasaan umum untuk meningkatkan produktivitas belajar, dan juga telah diidentifikasi sebagai faktor resiko. Kafein dalam kopi dikenal menurunkan tekanan *lower esophageal sphincter* (LES) yang memicu kontraksi esofagus bagian bawah, memperburuk gejala GERD.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Konsumsi Kopi dengan Penyakit Gastroesophageal Reflux Disease pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Konsumsi Kopi dengan Penyakit Gastroesophageal Reflux Disease pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus Pada Penelitian ini adalah untuk meneliti distribusi penderita GERD dengan konsumsi kopi pada kalangan mahasiswa kedokteran semester 5 .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan masukan di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia yang diharapkan bermanfaat sebagai pembandingan bagi peneliti yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

1.4.2 Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan mengerti hubungan kopi dengan penyakit GERD.

1.4.3 Bagi RSU Royal Prima medan

Dapat mengetahui tanda dan gejala penyakit GERD yang disebabkan oleh kopi kepada pasien.